Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5, No. 2, July 2023

Metode Pembiasaan sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah Kupang

Yahya N. Nobisa[1], Marwan Gozali[2], Amirulah Datuk[3]
[1,2,3] *Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia*

Corresponding Author: ditya.ibrahim4@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
May 25, 2023
Revised
June 28, 2023
Accepted
July 04, 2022

ABSTRACT

Islamic Religious Education is a conscious effort carried out by educators in order to prepare students to believe, understand and practice Islamic teachings through guidance, teaching or training activities that have been determined to achieve the goals that have been set.The results of the study show that the intended familiarization method is something that is used by the school for all students in practicing Islamic teachings, especially in the school environment. Among the practices applied at Muhammadiyah Middle School Kupang are congregational zohor prayer, dhuha prayer, reading the Quran before class starts, reading prayers before and after class starts, shaking hands and saying hello. Something that students want to appreciate is the values of Islamic teachings that are in the familiarization that is applied at SMP Muhammadiyah Kupang, so that these values are owned by students and practiced in their daily lives.In this study, emphasis is given to the values contained in the applied familiarization, namely; congregational zohor prayer, dhuha prayer, reading the Quran before class starts, reading prayers before and after class, shaking hands and saying hello. The values meant here are those contained in the habituation applied as above, namely the values of faith, piety, discipline, cleanliness, equality, brotherhood, gratitude, sincerity, and surrender

Keywords: *Islamic Religious Education, Internalization of Educational Values*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (baik sekolah umum atau madrasah) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari si stem pendidikan nasional. Tetapi tujuannya berbeda dengan pendidikan nasional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar rakyat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU Sisdiknas, 2023). Eksistensi Pendidikan Agama Islam semakin kuat dari tahun ke tahun, apalagi setelah disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan agama, (UU Sisdiknas, 2023). Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan PAI dapat tercapai.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya, (Muhaimin, dkk, 2001). Bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan pada Pendidikan Agama Islam. Tetapi khususnya Pendidikan Agama Islam, aspek afektif sangat perlu diperhatikan, sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam dan nilai ajaran Islam sendiri menjadi pedoman dan kontrol dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktisi sehari-hari, (Tedi, 2004). Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan–kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik. Metode Pembiasaan tersebut juga diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang sebagai salah satu upaya menginternalisasikan nilai–nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang adalah sholat dzuhur jama'ah, sholat dhuha, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field study research) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat, (Husaini, dkk, 2000). Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang sebagai upaya menginternalisasi nilai ajaran Islam.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah–laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa metode yakni, observasi, wawancaea dan dokumentasi kemudian dianalisa. Analisa data dalam

penelitian adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Moleong, 2002)
Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum, (Sutrisno, 1979). Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, (Mattew B. Miles, dkk, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan yang Diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang Ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, di antara bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru, maupun karyawan.
b. Melakukan tadarus sebelum pelajaran dimulai
c. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholla maupun di aula sekolah
d. Melaksanakan pengajian kelas di rumah siswa secara bergiliran sebulan sekali
e. Melaksanakan sholat Jum'at berjamaah di aula sekolah
f. Melaksanakan pesantren kilat bagi siswa di bulan Ramadan
g. Mewajibkan semua warga sekolah putera-puteri berpakaian muslim/ muslimah setiap hari
h. Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar agama Islam dengan melibatkan semua warga sekolah
i. Mewajibkan membaca doa saat mulai pelajaran dan akhir pelajaran

Dari beberapa jenis kegiatan di atas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah program sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial. Metode pembiasaan tersebut dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Metode Pembiasaan yang Diterapkan di SMP Kupang

Dari beberapa pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya hampir semuanya dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi pembiasaan yang diterapkan merupakan tempat atau wahana bagi peserta didik untuk melaksanakan atau mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga nilai-nilai yang terkandung pada pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi dalam diri mereka. Pada penelitian ini, dari beberapa pembiasaan yang diterapkan yang akan dipaparkan adalah kegiatan : jama'ah sholat dzuhur, sholat dhuha, tadarus sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu dengan guru, karyawan, siswa, serta pengumpulan dana sosial. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada pemaparan pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam, sebagai berikut:

1) Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Kupang. Karena jumlah siswa dan siswinya banyak dan terbatasnya ruangan untuk jamaah, maka pelaksanaan jamaah sholat dzuhur dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama diberlakukan bagi siswa-siswi kelas 1 dan 2 sesudah jam ke-6 atau pada jam istirahat kedua, yaitu pukul 11-45, sedangkan tahap kedua diberlakukan bagi siswa-siswi kelas 3 sesudah jam ke-7, yaitu pada pukul 12-15. Kegiatan tersebut dilakukan di musholla dan di aula sekolah, dan sudah dibentuk jadwal untuk imam dan pengawas sholat. Untuk lebih jelasnya, jadwal iman dan pengawas sholat dapat dilihat pada lampiran. Imam bertugas sebagai imam dalam sholat sekaligus memimpin berdzikir dan berdo'a bersama sesudah sholat. Berdzikir bersama biasanya membaca istighfar, tasbih 33 kali, tahmid 33 kali, dan takbir 33 kali. Berdo'a bersama biasanya berdo'a untuk kedua orang-tua dan untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan pengawas sholat bertugas untuk mengawasi jalannya sholat dan menertibkan para siswa sebelum dan sesudah jama'ah berlangsung. Adanya pengawas sholat itu perlu, karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, misalnya anak-anak ramai sendiri atau ada jumlah rekaat yang kurang bagi ma'mum yang masbuk.

2) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha juga menjadi pembiasaan di SMP Muhammadiyah Kupang walaupun tidak diwajibkan seperti sholat dzuhur berjamaah. Walaupun tidak diwajibkan para siswa cukup antusias dan banyak yang melaksanakannya, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru, khususnya guru agama.

3) Tadarus Sebelum Pelajaran Dimulai

Kegiatan tadarus sebelum pelajaran dimulai merupakan pembiasaan yang wajib dilakukan oleh semua siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta agar para siswa lancar membaca Al-qur'an dan menjadi kebiasaan yang baik. Tadarus Al-qur'an biasanya dilakukan kurang lebih 10 menit, yang dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama, tetapi apabila gurunya belum hadir maka kegiatan tadarus tersebut berjalan sendiri dengan dipimpin oleh ketua kelas. Cara membacanya dilakukan secara bersama-sama dan melanjutkan ayat atau surat sebelumnya.

4) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Kupang. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru yang akan mengajar masuk kelas.

5) Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Di lingkungan SMP Muhammadiyah Kupang di antara sesama warga sekolah (guru, karyawan, dan para siswa) dibiasakan "3 S" yaitu dibiasakan salam, senyum, dan sapa apabila bertemu. Kegiatan tersebut bertujuan agar di antara sesama warga sekolah terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis. Semua warga sekolah dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan pada setiap bertemu dengan para guru, karyawan dan siswa. Berjabat tangan dilakukan antara perempuan dengan perempuan, dan laki-laki dengan laki-laki, walaupun masih ada sebagian siswa atau siswi yang berjabat tangan dengan guru perempuan atau guru laki-laki. Hal ini biasanya dilakukan pada setiap pagi, awal memasuki lingkungan sekolah.

Setiap guru dan karyawan yang bertugas piket harian diwajibkan untuk datang lebih awal, biasanya mereka sudah siap di depan pintu gerbang untuk mengawasi dan mengamati tingkah laku anak didik sambil berjabat tangan dengan para siswa yang

baru memasuki pintu gerbang sekolah. Kegiatan ini biasanya juga diikuti oleh kepala sekolah dan para guru yang mengajar pada jam pertama. Kegiatan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dengan semangat kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan menghargai orang lain, disiplin, dan bertanggung-jawab. Dari kegiatan tersebut para siswa menjadi terbiasa menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan salam dengan teman-temannya, sehingga ada ikatan emosional yang cukup tinggi di antara sesama siswa, guru, dan karyawan serta tidak ada gap/ jarak yang memisahkan di antara warga sekolah.

Nilai-Nilai yang Muncul dan Dirasakan oleh Siswa

Beberapa pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan untuk memotivasi para siswa agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka guru agama selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga para siswa merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmah atau manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang religius, dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar para siswa terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Apabila nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik maka dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang Islami. Memiliki karakter yang Islami sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai ajaran Islam dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, karena dari kebiasaan yang secara kontinyu dilaksanakan akan dapat membentuk suatu karakter. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang merupakan sarana bagi para siswa untuk melatih diri mengamalkan ajaran agamanya. Jadi agar pembiasaan dilaksanakan oleh semua siswa, maka diperlukan penguatan. Penguatan tersebut berupa nasehat dan hukuman serta contoh dari guru. Dari pembiasaan yang diterapkan akan dapat melahirkan kesadaran, hal ini terjadi apabila nilai-nilai yang ada pada pembiasaan tersebut dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik. Peranan pembiasaan mengamalkan ajaran Islam dalam pendidikan Islam dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, diharapkan akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Karena anak dihadapkan pada dua faktor: faktor fitrah keagamaan pada manusia dan faktor pendidikan Islam yang utama dengan lingkungan yang baik, sehingga pembiasaan tersebut diperlukan. Jika hal tersebut dipadukan dengan baik maka mereka akan tumbuh dalam iman yang baik, berhiaskan etika Islam dan sampai pada puncak keutamaan spiritual serta kemuliaan personal.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sehingga nilai-nilai tersebut dapat

terinternalisasi dalam diri peserta didik, agar mereka mampu melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Agar para siswa terbiasa melaksanakan ajaran agama, maka mereka perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mengamalkannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menerapkan pembiasaan menjalankan ajaran agama, sehingga dari pembiasaan tersebut akan menjadikan kebiasaan yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan akhirnya nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan dapat bertindak serta bertingkah laku dengan nilai-nilai tersebut. Dengan terinternalisasinya nilai-nilai ajaran Islam maka dapat membentuk generasi muda atau peserta didik yang berkepribadian muslim.

Berikut ini beberapa nilai ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan kepada para siswa melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang :

1. Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu di atas segala-galanya.

2. Taqwa

Taqwa adalah sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehinga di manapun berada selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga hal ini dapat dijadikan motivasi oleh para peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap batin dalam segala perbuatan bahwa apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

4. Tawakkal

Tawakkal adalah sikap pasrah kepada Allah SWT bahwa sesuatu yang terjadi adalah kehendaknya. Manusia hanya wajib berdo'a dan berusaha.

5. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan seorang anak didik terhadap aturan atau tata-tertib yang dijalankan oleh suatu lembaga atau sekolah dan mengandung sanksi di dalamnya sebagai sesuatu yang biasa. Beberapa peraturan sebagai berikut: "Kedisiplinan di sini di antaranya adalah datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai yaitu pukul 07.00 dan diberikan sanksi bagi yang datang terlambat. Memakai seragam sesuai yang diwajibkan oleh sekolah, membuat izin apabila tidak masuk sekolah atau pulang lebih awal karena suatu sebab, dan lain-lain.

6. Kebersihan

Kebersihan adalah sesuatu yang tidak mengandung najis dan kotoran, atau sesuatu yang dapat merusak pandangan mata. Diantara beberapa bentuk kegiatan yang mengandung kebersihan seperti diwujudkan dengan menjalankan piket harian yaitu membersihkan lingkungan kelas setiap hari dan piket mingguan dengan mengepel lantai kelas dan membersihkan kaca, dan sebagainya.

7. Persaudaraan

Persaudaraan (Ukhuwah) adalah semangat persaudaraan bahwa setiap muslim adalah bersaudara. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut di SMP Muhammadiyah Kupang diterapkan program "3S", yaitu saling senyum, salam dan sapa di antara sesama warga sekolah, di antara guru, karyawan, dan peserta didik.

8. Persamaan

Persamaan (al-musawah) adalah pandangan bahwa sesama manusia adalah sama, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, ras, status sosial, dan lain-lain. Hal yang

membedakan di antara sesama manusia adalah tingkat ketaqwaannya di hadapan Allah SWT.

9. Syukur

Syukur adalah sikap penuh terima kasih pada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya.

Dari beberapa pembiasaan melaksanakan ajaran agama yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kupang mengandung nilai-nilai seperti di atas, yang telah diinternalisasikan kepada peserta didik. Nilai-nilai yang secara khusus hendak diinternalisasikan adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, karena kedua nilai inilah yang mendasari semua kegiatan keagamaan yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Kupang menjalankan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan juga menerapkannya di luar sekolah, walaupun nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan tersebut belum dapat terinternalisasi dengan baik tetapi mereka menjadi terbiasa menjalankan ajaran agama baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Namun kendala utama dalam menumbuhkan kesadaran beragama sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik adalah tidak ada dukungan dari orang tua atau keluarga, walaupun di sekolah sudah dibiasakan tetapi di rumah tidak mengakibatkan tidak adanya kesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua. Hal inilah yang menyebabkan tidak terinternalisasikan dengan baik nilai-nilai ajaran Islam yang hendak ditanamkan. Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian, dikemukakan bahwa pembiasaan yang diterapkan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam di SMP Muhammadiyah Kupang baru pada tahap transaksi nilai sehingga perlu upaya lain agar mencapai tahap transinternalisasi nilai, dimana nilai-nilai ajaran Islam benar-benar terinternalisasi dengan baik sehingga menjadi motivasi dalam bertindak dan sebagai pengontrol dari pengaruh-pengaruh negatif yang masuk. Untuk mencapai tahap transinternalisasi nilai diperlukan metode yang lain, agar pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan akan menjadi bermakna dan dapat menjadi karakter sebagai pribadi yang Islami atau insan kamil. Beberapa metode untuk melengkapi metode pembiasaan adalah metode nasehat, hukuman dan uswah hasanah.

KESIMPULAN

Metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam di SMP Muhammadiyah Kupang adalah sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, tadarus sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial, secara umum berjalan dengan tertib dan teratur, karena para siswa cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya. Walaupun masih ada yang tidak begitu peduli dengan pembiasaan tersebut. Dari pembiasaan tersebut para siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri mereka. Metode ini cukup berhasil, tetapi untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan metode lain yang mendukung, sehingga anak didik tidak hanya dibiasakan saja tetapi dari pembiasaan yang diterapkan mereka bisa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Beberapa metode tersebut adalah nasehat, hukuman dan uswah hasanah yang harus dijalankan secara terus-menerus dan saling melengkapi disesuaikan dengan materi dan nilai yang hendak disampaikan.

Nilai-nilai yang muncul dan dirasakan oleh peserta didik adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sedangkan nilai-nilai lain yang ada pada pembiasaan yang diterapkan, yaitu nilai: ikhlas, tawakkal, disiplin, kebersihan, persaudaraan, persamaan, dan syukur juga dirasakan tapi tidak dapat diukur sehingga hanya dapat dilihat dari tingkah laku atau akhlak mereka. Dan nilai tersebut tumbuh dan berkembang serta dapat terinternalisasi dari masing-masing individu tentunya berbeda, tergantung dari kefahaman dan kesadaran melaksanakan ajaran Islam.

REERENSI

Sistem Pendidikan Nasional 2003, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Muhaimin dkk., Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosda Karya, 2001.

Priatna, Tedi Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam , Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. cet: XVII. Bandung: Rosdakarya, 2002.

Hadi, Sutrisno. Metodologi Research 1. cet: VII. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979.

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisa Data Kualitatif . Jakarta : UI Press, 1992.

Nawawi, Imam. Terjemah Riyadhus Shalihin, terj. Ahmad Sunarto Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Narwati, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Noupal, M. (2011). Menelusuri Karya Inetelktual Sayyid Usman bin Yahya Dalam Bidang Fikih. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, *11*.

Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *28*(1).

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1). https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020

Safarina, A. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, *3*(1).

Yurwanto, Y. (2014). Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, *13*(1), 41–46. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.5

Zuber, A. (2018). Strategi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). *Journal of Development and Social Change*, *1*(2), 178–190.

Copyright Holder :
© Yahya N. Nobisa, Marwan Gozali, Amirulah Datuk (2023)
First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal
This article is under: